



Digitalisasi Kearifan Lokal Aceh melalui *Pop-Up Book* Digital dalam Pembelajaran Pancasila Sekolah Dasar

Inge Ayudia^{1*}, Sediken Tara Munthe², Cut Kumala Sari³

^{1&3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Samudra, Indonesia

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Aceh, FKIP, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia

*email: ingeayudia@unsam.ac.id

DOI:

Abstract

This study aims to develop a digital pop-up book learning media based on Acehnese local wisdom for Pancasila education in elementary schools. The background of this study lies in the limited availability of innovative and contextual learning media that integrate local cultural values into classroom practices. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects of this study were 25 fifth-grade elementary school students. Data were collected through validation sheets, questionnaires, tests (pretest and posttest), and interviews, and analyzed using descriptive statistics and N-gain analysis. The results indicate that the developed media is highly valid (90,75%) and practical (90%). It is also effective, as evidenced by a significant improvement in students' learning outcomes (from an average score of 60 to 85) and enhanced civic awareness. The integration of Acehnese local wisdom into digital pop-up book media provides meaningful and contextual learning experiences while strengthening students' cultural identity. Therefore, this media is suitable as an alternative learning tool in elementary schools.

Keywords: *digital pop-up book; local wisdom; Pancasila education; elementary school; civic awareness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran pop-up book digital berbasis kearifan lokal Aceh dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data meliputi lembar validasi, angket, tes (*pretest-posttest*), dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki tingkat validitas sebesar 90,75% dan kepraktisan sebesar 90%. Media juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari rata-rata 60 menjadi 85 serta meningkatkan civic awareness siswa. Integrasi kearifan lokal Aceh dalam media memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, media ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pop-up book; kearifan lokal Aceh; Pendidikan Pancasila; sekolah dasar; civic awareness*



1. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun materi telah tersedia, pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan belajar siswa yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga terbukti mampu memperkuat identitas budaya dan relevansi materi dengan kehidupan siswa. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan aspek digital, visual interaktif, dan kearifan lokal secara simultan, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Perlu adanya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dengan memanfaatkan teknologi dan penggunaan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif ([Ananda, 2021](#)). Selain itu pembelajaran berbasis teknologi juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar ([Gunawan & Benty, 2021](#)).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh. Media ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan abad ke 21, pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya kompetensi tersebut. *Pop-up book* digital sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan dalam menggabungkan unsur visual, audio, dan interaktivitas yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara signifikan.

Kearifan lokal Aceh yang kaya akan nilai-nilai budaya seperti semangat gotong royong (*Meuseuraya*), musyawarah (*Musapat*), serta nilai religiusitas yang kuat, merupakan potensi besar yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, tanpa adanya media yang tepat, nilai-nilai tersebut sulit untuk disampaikan secara menarik dan kontekstual kepada siswa sekolah dasar. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media digital dan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan media yang secara simultan menggabungkan unsur interaktif digital, visual *pop-up*, dan nilai-nilai kearifan lokal dalam konteks Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada salah satu aspek saja, baik media digital maupun kearifan lokal, sehingga belum memberikan solusi komprehensif terhadap kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran sekolah dasar juga dinilai efektif karena mampu menghadirkan visualisasi materi secara konkret dan menarik bagi siswa. Media ini membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah melalui tampilan visual interaktif ([Pratama & Wibowo, 2020](#)).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat validitas media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh?, 2) Bagaimana tingkat kepraktisan media dalam pembelajaran, dan 3) Bagaimana efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar dan *civic awareness* siswa? Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa media yang dikembangkan memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. *Civic awareness* merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penggunaan media digital interaktif dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter bangsa ([Putri, 2023](#)). Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa ([Sari & Dewi, 2023](#)). Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional siswa sejak dini ([Wibowo, 2023](#)). Dengan demikian, pengembangan media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh tidak hanya menjadi inovasi dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal melalui dunia pendidikan. Hal ini menjadi urgensi penting yang mendasari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

2. Metode

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas V sekolah dasar yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan telah mampu memahami konsep nilai-nilai Pancasila secara lebih kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Berikut penjelasan masing-masing tahap model ADDIE pada penelitian ini.

a. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis budaya lokal.

b. Desain

Tahap desain meliputi perancangan struktur media *pop-up book* digital, penentuan materi Pendidikan Pancasila, serta integrasi unsur kearifan lokal Aceh seperti cerita rakyat, nilai adat, dan simbol budaya.

c. Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan media menggunakan aplikasi digital interaktif. Media yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui Tingkat kelayakannya.

d. Implementasi

Media yang telah dinyatakan valid kemudian diujicobakan kepada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan efektivitas media melalui angket respon siswa dan tes hasil belajar.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- Lembar validasi ahli materi dan media
- Angket respon siswa dan guru
- Tes hasil belajar (pretest dan posttest)
- Pedoman wawancara

Instrumen disusun berdasarkan indikator yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan divalidasi sebelum digunakan.

Analisis Data dilakukan dengan rumus

- Validitas: Persentase skala *Likert*
- Kepraktisan: Rata-rata respon siswa dan guru
- Efektivitas: *N-Gain*

N-Gain dihitung menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{(Skor\ posttest - Skor\ pretest)}{(Skor\ maksimum - Skor\ pretest)}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Guna memperkuat hasil penelitian, dilakukan analisis peningkatan hasil belajar menggunakan skor *N-Gain*. Hasil perhitungan disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Analisis *N-Gain*

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	15	60%
2	Sedang	8	32%
3	Rendah	2	8%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

3.1.2 Analisis Aspek *Civic Awareness*

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga mengkaji peningkatan *civic awareness* siswa. Hasil analisis aspek *civic awareness* siswa disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Peningkatan *Civic Awareness* Siswa

No	Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Kesadaran nilai Pancasila	65	88
2	Sikap gotong royong	70	90
3	Tanggung jawab	68	87
4	Nasionalisme	66	89

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek *civic awareness* siswa setelah menggunakan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* digital berbasis kearifan lokal Aceh memiliki tingkat validitas yang tinggi berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan standar pembelajaran dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Dari segi kepraktisan, media ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena tampilan visual yang menarik serta adanya unsur interaktif dalam media. Selain itu, integrasi kearifan lokal Aceh membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat [Arsyad \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Integrasi kearifan lokal Aceh dalam media pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari peningkatan aspek *civic awareness* siswa pada indikator gotong royong, tanggung jawab dan nasionalisme. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Fitriani dan Hasanah \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter dan identitas budaya siswa sekolah dasar.

Dari segi efektivitas, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. [Hidayah \(2020\)](#) menjelaskan bahwa media digital mampu meningkatkan pemahaman siswa karena penyajian materi dilakukan secara visual, interaktif, dan menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi digital dengan kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini menguatkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan media digital dalam menyajikan informasi secara multimodal, yaitu melalui teks, gambar, audio, dan animasi secara bersamaan. [Hidayat \(2020\)](#) menjelaskan bahwa inovasi media pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan kualitas proses belajar karena siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan secara visual dan digital.

Selain itu, integrasi kearifan lokal Aceh dalam media pembelajaran memberikan dimensi kontekstual yang kuat. Siswa tidak hanya belajar secara abstrak, tetapi juga memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Menurut [Rahmawati \(2021\)](#), pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih bermakna.

Dari perspektif pedagogis, media *pop-up book* digital juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. [Siregar \(2022\)](#) menyatakan bahwa media digital interaktif dapat mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi media ini, seperti keterbatasan perangkat digital di sekolah serta keterampilan guru dalam mengoperasikan media. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru serta dukungan fasilitas yang memadai.

Penggunaan media *pop-up book* digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta terlibat langsung dalam proses eksplorasi materi. [Utami \(2024\)](#) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, penggunaan media *pop-up book* digital juga mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media, mengeksplorasi isi materi, serta mengembangkan pemahamannya secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Dari sisi guru, media ini memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan menarik. Guru tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode ceramah, tetapi dapat memanfaatkan media sebagai alat bantu yang efektif dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan. Ketersediaan perangkat digital yang terbatas serta keterampilan guru dalam mengoperasikan media menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun pemerintah, dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai bagi guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media *pop-u book* digital berbasis kearifan lokal Aceh memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Media yang dikembangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta *civic awareness* melalui pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual, dan bermakna. Integrasi kearifan lokal Aceh dalam media pembelajaran juga terbukti membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan ruang lingkup implementasi yang terbatas pada satu sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media skala yang lebih luas serta mengembangkan media serupa dengan integrasi kearifan lokal dari daerah lain guna mendukung pembelajaran yang inovatif dan berbasis budaya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, guru dan siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

Referensi

- Ananda, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Fitriani, N., & Hasanah, U. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 25–36.
- Gunawan, I., & Benty, D. (2021). Pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 115–126.
- Hidayah, N. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–220.
- Hidayat, M. (2020). Inovasi media pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 200–210.
- Pratama, R., & Wibowo, A. (2020). Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 34–42.
- Putri, D. A. (2023). Media pembelajaran digital dalam meningkatkan *civic awareness* siswa. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 101–112.
- Rahmawati, L. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50–60.
- Sari, M., & Dewi, R. (2023). Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(1), 77–88.

- Siregar, E. (2022). Media digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 120–130.
- Utami, P. (2024). Media pembelajaran digital dan implikasinya terhadap pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 10–22.
- Wibowo, A. (2023). *Civic education* di sekolah dasar. *Jurnal Civic Education*, 6(1), 10–20.